COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 9 Nomor 4, Tahun 2026
e-ISSN : 2597-5234

DETERMINANTS OF THE FINANCIAL BEHAVIOR OF GENERATION Z IN MEDAN PETISAH: THE INFLUENCE OF LIFESTYLE, LOCUS OF CONTROL, AND FINANCIAL LITERACY

DETERMINAN PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z MASYARAKAT MEDAN PETISAH MELALUI PENGARUH GAYA HIDUP, *LOCUS OF CONTROL*, DAN LITERASI KEUANGAN

Caryn[1], Wiliam[2]
PUI Finance, Universitas Prima Indonesia [1,2]
wiliam@unprimdn.ac.id[2]

ABSTRACT

Financial understanding is an important foundation for developing healthy financial behavior. However, Generation Z in Medan Petisah still demonstrates relatively low financial management skills, as indicated by limited financial planning and saving habits and a tendency to spend based on wants rather than needs. This condition is influenced by a consumptive lifestyle, easy access to digital financial services, an external locus of control, and low financial literacy. This study focuses on Generation Z in Medan Petisah, with an unknown population size. The sample was determined using the Lemeshow formula, resulting in 96 respondents selected through purposive sampling with an accidental approach. The results show that lifestyle, locus of control, and financial literacy each influence the financial behavior of Generation Z. These three variables also have a significant simultaneous influence on financial behavior, indicating that lifestyle, self-control, and financial literacy play important roles in shaping the financial behavior of Generation Z in Medan Petisah.
Keywords: *Lifestyle, Locus of Control, Financial Literacy, Financial Behavior*

ABSTRAK

Pemahaman keuangan merupakan dasar penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Namun, Generasi Z di Medan Petisah masih menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang relatif rendah, ditandai dengan kurangnya perencanaan dan kebiasaan menabung serta kecenderungan pengeluaran berdasarkan keinginan. Kondisi ini dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif, kemudahan akses layanan keuangan digital, locus of control eksternal, dan rendahnya literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi Generasi Z di Medan Petisah dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh 96 responden melalui purposive sampling dengan pendekatan accidental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, locus of control, dan literasi keuangan masing-masing berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Ketiga variabel tersebut juga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa gaya hidup, pengendalian diri, dan literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di Medan Petisah.
Kata Kunci: Gaya Hidup, Locus of Control, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai keuangan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan berkelanjutan. Pemahaman keuangan tidak hanya mencakup kemampuan menghitung pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga meliputi perencanaan keuangan, pengendalian risiko, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam kondisi perekonomian yang dinamis dan penuh ketidakpastian, individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan finansial dan menjaga stabilitas ekonomi pribadi. Oleh karena itu, pemahaman keuangan menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu bersikap dan bertindak dalam mengelola keuangan sehari-hari, termasuk dalam mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta mengelola utang. Perilaku keuangan terbentuk dari proses belajar, pengalaman, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Perilaku keuangan yang positif menunjukkan adanya kesadaran, tanggung jawab, dan perencanaan yang matang dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, meningkatnya tekanan finansial, serta rendahnya kesiapan menghadapi kebutuhan jangka panjang.

Kemampuan mengatur keuangan secara efektif masih menjadi persoalan yang cukup serius bagi Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di era digital. Kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti dompet digital, paylater, dan layanan perbankan digital, sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri yang memadai. Kondisi ini juga dialami oleh Generasi Z masyarakat Medan Petisah yang berada di kawasan perkotaan dengan tingkat aktivitas ekonomi dan konsumsi yang relatif tinggi. Kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai membuat pengeluaran terasa lebih ringan dan tidak disadari, sehingga mendorong terjadinya perilaku konsumtif yang berlebihan. Tanpa adanya perencanaan keuangan yang jelas, pendapatan yang dimiliki cenderung habis untuk kebutuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan kestabilan keuangan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap Generasi Z masyarakat Medan Petisah, masih banyak individu yang menunjukkan perilaku keuangan yang kurang terkelola dengan baik. Sebagian besar belum memiliki anggaran keuangan yang tersusun secara sistematis dan tidak melakukan pencatatan terhadap pemasukan maupun pengeluaran. Kebiasaan menabung juga belum menjadi prioritas utama, sehingga sisa pendapatan sering kali digunakan untuk konsumsi tambahan. Pengeluaran lebih sering didasarkan pada keinginan dan dorongan sesaat dibandingkan kebutuhan yang bersifat mendasar. Pola pengelolaan keuangan seperti ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak dimanfaatkan secara optimal dan meningkatkan risiko terjadinya kesulitan keuangan.

Lingkungan sosial dan gaya hidup perkotaan turut memperparah permasalahan perilaku keuangan Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Gaya hidup yang berorientasi pada tren, hiburan, dan eksistensi di media sosial mendorong individu untuk terus mengikuti perkembangan gaya hidup modern. Aktivitas nongkrong di kafe, berbelanja produk bermerek, serta mengikuti tren digital menjadi bagian dari keseharian yang sulit dihindari. Dorongan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial membuat Generasi Z sering kali mengeluarkan biaya yang melebihi kemampuan keuangan yang dimiliki. Pola gaya hidup konsumtif ini menyebabkan pengeluaran semakin tidak terkendali dan mengurangi kemampuan individu dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka panjang.

Permasalahan lain yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z masyarakat Medan Petisah berkaitan dengan locus of control.

Sebagian individu menunjukkan kecenderungan locus of control eksternal, di mana kondisi keuangan dianggap sebagai akibat dari faktor di luar kendali pribadi, seperti situasi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau keberuntungan. Pandangan ini menyebabkan rendahnya rasa tanggung jawab individu terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki. Ketika menghadapi kesulitan keuangan, individu cenderung menyalahkan keadaan dibandingkan melakukan evaluasi terhadap kebiasaan dan keputusan finansial yang telah diambil. Kondisi ini menghambat terbentuknya perilaku keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga menjadi permasalahan yang cukup dominan di kalangan Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Banyak individu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar keuangan, seperti pentingnya perencanaan anggaran, pengelolaan utang, serta pengaturan keuangan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat individu kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kurang memahami risiko dari penggunaan layanan keuangan digital secara berlebihan. Ketidaktahuan terhadap konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial menyebabkan Generasi Z lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dan ketidakstabilan keuangan.

Kombinasi antara gaya hidup konsumtif, locus of control eksternal, dan rendahnya literasi keuangan menciptakan kondisi perilaku keuangan yang kurang sehat di kalangan Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain, sehingga semakin menyulitkan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Tanpa pengendalian yang baik, kondisi ini berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan yang berkelanjutan dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi Generasi Z di wilayah Medan Petisah.

LANDASAN TEORI

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola perilaku individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangan hidup yang memengaruhi cara seseorang mengalokasikan waktu serta sumber daya keuangannya (Putri dan Nugroho, 2022). Gaya hidup juga menggambarkan pilihan konsumsi individu yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial, teknologi, dan lingkungan, terutama pada Generasi Z yang sangat dekat dengan media digital dan tren modern (Rahmawati dan Lestari, 2023). Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat berdampak pada ketidakseimbangan pengeluaran dan pendapatan, sehingga memengaruhi perilaku keuangan individu secara keseluruhan (Sari dan Kurniawan, 2024).

Locus of Control

Locus of control adalah keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya memiliki kendali terhadap peristiwa dan hasil yang terjadi dalam kehidupannya (Pratama dan Wibowo, 2022). Individu dengan locus of control internal meyakini bahwa kondisi keuangan yang dimiliki merupakan hasil dari usaha dan keputusan pribadi, sedangkan individu dengan locus of control eksternal cenderung mengaitkan kondisi keuangan dengan faktor di luar kendali seperti keberuntungan atau pengaruh lingkungan (Ananda dan Putra, 2023). Locus of control berperan penting

dalam membentuk tanggung jawab individu terhadap pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial jangka panjang (Hidayat dan Ramadhan, 2024).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengendalian risiko keuangan (Yuliani dan Saputra, 2023). Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan Generasi Z untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terhindar dari perilaku keuangan yang merugikan (Firmansyah dan Dewi, 2024).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengeluaran, menabung, serta pengelolaan kewajiban finansial (Wahyuni dan Anwar, 2022). Perilaku keuangan mencerminkan penerapan pengetahuan, sikap, dan pengendalian diri individu dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Susanti dan Widodo, 2023). Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan melalui kemampuan mengelola keuangan secara disiplin, mengambil keputusan finansial yang bijak, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan (Lestari dan Prakoso, 2024).

Teori Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu karena berkaitan langsung dengan pola konsumsi dan cara mengalokasikan sumber daya keuangan. Gaya hidup mencerminkan kebiasaan, preferensi, serta prioritas individu dalam membelanjakan pendapatan yang dimiliki (Putri dan Nugroho, 2022). Pada Generasi Z, gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial cenderung mendorong perilaku konsumtif, sehingga berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan secara kurang optimal (Rahmawati dan Lestari, 2023). Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana dapat mendorong perilaku keuangan yang sehat, seperti pengendalian pengeluaran dan peningkatan kebiasaan menabung (Sari dan Kurniawan, 2024).

Teori Pengaruh Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan

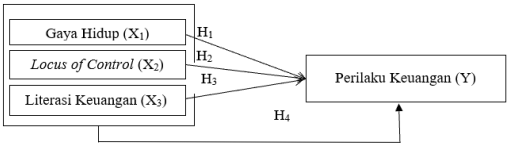
Locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena berkaitan dengan tingkat tanggung jawab dan keyakinan individu dalam mengelola kondisi finansialnya. Individu dengan locus of control internal cenderung meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan keuangan merupakan hasil dari usaha dan keputusan pribadi, sehingga lebih disiplin dalam mengatur keuangan (Pratama dan Wibowo, 2022). Sebaliknya, individu dengan locus of control eksternal cenderung mengaitkan kondisi keuangan dengan faktor di luar kendali, seperti keberuntungan atau keadaan lingkungan, yang dapat menyebabkan kurangnya perencanaan dan pengendalian keuangan (Ananda dan Putra, 2023).

Teori Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi perilaku keuangan individu karena berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial secara lebih rasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pada Generasi Z, literasi keuangan berperan penting dalam menghadapi kompleksitas produk dan layanan keuangan modern, terutama di era digital (Yuliani dan Saputra, 2023). Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang tidak terarah, seperti konsumsi berlebihan dan minimnya perencanaan masa depan (Firmansyah dan Dewi, 2024).

KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H_1 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah.

H_2 : *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah.

H_3 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah.

H_4 : Gaya Hidup, *Locus of Control* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, selama tiga bulan, yaitu Maret hingga Mei 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif eksplanatori untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara gaya hidup, locus of control, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Populasi penelitian adalah seluruh Generasi Z di Medan Petisah dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Penentuan sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 90%, estimasi maksimum 50%, dan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pendekatan accidental. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, laporan, serta dokumen resmi terkait.

Kualitas data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 +$

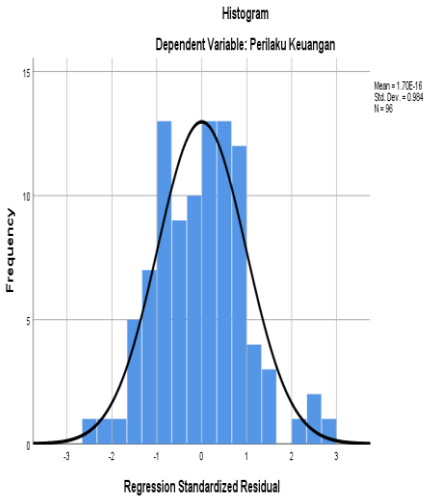
$b_2X_2 + b_3X_3$, dengan perilaku keuangan sebagai variabel dependen dan gaya hidup, locus of control, serta literasi keuangan sebagai variabel independen. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel secara simultan. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

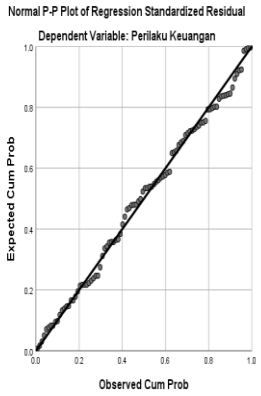
Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa kurva yang terbentuk menyerupai bentuk lonceng, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar III.2. Grafik *Normal Probability Plot of Regression*

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi ini terdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58590270
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.047
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	.569	3.068		.185	.853		
	Gaya Hidup	.454	.101	.400	4.503	.000	.721	1.387
	Locus of Control	.313	.088	.317	3.544	.001	.711	1.406
	Literasi Keuangan	.246	.079	.237	3.123	.002	.984	1.016

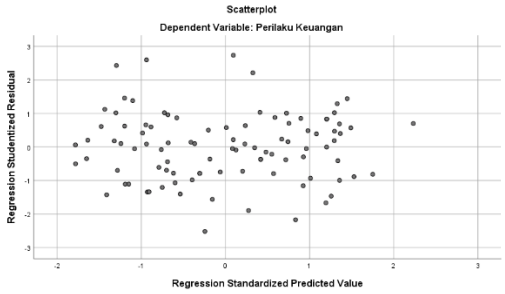
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar III.3. Grafik *Scatterplot*

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Perilaku Keuangan berdasarkan masukan variabel independennya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.889	1.842		2.111	.038
	Gaya Hidup	.082	.061	.163	1.360	.177
	Locus of Control	-.055	.053	-.125	-1.033	.304
	Literasi Keuangan	-.069	.047	-.150	-1.458	.148

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	.569	3.068		.185	.853		
	Gaya Hidup	.454	.101	.400	4.503	.000	.721	1.387
	Locus of Control	.313	.088	.317	3.544	.001	.711	1.406
	Literasi Keuangan	.246	.079	.237	3.123	.002	.984	1.016

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Perilaku Keuangan = 0,569 + 0,454 Gaya Hidup + 0,313 *Locus of Control* + 0,246 Literasi Keuangan + e

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Konstanta (a) = 0,569. Artinya jika variabel bebas yaitu Gaya Hidup (X_1), *Locus of Control* (X_2), dan Literasi Keuangan (X_3) bernilai 0 maka Perilaku Keuangan (Y) adalah sebesar 0,569.
2. Jika ada peningkatan Gaya Hidup maka Perilaku Keuangan akan meningkat sebesar 45,4%.
3. Jika adanya peningkatan terhadap *Locus of Control* maka Perilaku

Keuangan akan meningkat sebesar 31,3%.

4. Jika adanya peningkatan terhadap Literasi Keuangan maka Perilaku Keuangan akan meningkat sebesar 24,6%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691[a]	.477	.460	3.644

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,460. Ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X1), *Locus of Control* (X2), dan Literasi Keuangan (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan (Y) sebesar 46%. Sementara itu, sisa 54% berasal dari pengaruh variabel bebas lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji-F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1115.382	3	371.794	28.001	.000[b]
	Residual	1221.576	92	13.278		
	Total	2336.958	95			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control

Sumber : Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,70 dan tingkat signifikansi α = 5% (0,05), sedangkan Fhitung tercatat sebesar 28,001dengan nilai sig.a sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima Ha dan menolak H0. Perbandingan antara Fhitung dan Ftabel membuktikan bahwa secara simultan, Gaya Hidup, *Locus of Control*, dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	.569	3.068		.185	.853		
	Gaya Hidup	.454	.101	.400	4.503	.000	.721	1.387
	Locus of Control	.313	.088	.317	3.544	.001	.711	1.406
	Literasi Keuangan	.246	.079	.237	3.123	.002	.984	1.016

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian 2026, (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Untuk variabel Gaya Hidup (X1), nilai t_{hitung} sebesar 4,503 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

secara parsial antara Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan.

2. Pada variabel *Locus of Control* (X2), nilai t_{hitung} yang tercatat adalah 3,544, yang juga lebih besar dari t_{tabel} (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,001 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Keuangan.
3. Untuk variabel Literasi Keuangan (X3), nilai t_{hitung} sebesar 3,123 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,987), dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan.

PEMBAHASAN

Pembahasan Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah

Berdasarkan hasil penelitian, Gaya Hidup (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 4,503 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,987, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Berdasarkan persamaan regresi, koefisien Gaya Hidup sebesar 0,454 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Gaya Hidup akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,454 satuan, dengan asumsi variabel Locus of Control dan Literasi Keuangan tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Putri dan Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan karena berkaitan dengan kebiasaan, preferensi, serta prioritas individu dalam membelanjakan pendapatan. Rahmawati dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup Generasi Z yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial cenderung mendorong perilaku konsumtif sehingga dapat memengaruhi pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung Sari dan Kurniawan (2024), yang menyatakan bahwa gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat.

Menurut argumentasi peneliti, pengaruh positif Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan menunjukkan bahwa pola kehidupan sehari-hari Generasi Z memiliki keterkaitan yang kuat dengan cara mereka mengelola keuangan. Generasi Z berhadapan dengan berbagai tren konsumsi yang berkembang melalui media sosial, seperti fashion, kuliner, hiburan, perjalanan, serta penggunaan berbagai layanan digital. Kondisi tersebut dapat membentuk preferensi konsumsi dan menentukan bagaimana pendapatan dialokasikan. Gaya hidup yang terencana dapat mendorong individu untuk mengatur pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial. Sebaliknya, gaya hidup yang terlalu berorientasi pada keinginan dan mengikuti tren dapat meningkatkan kecenderungan melakukan pengeluaran yang kurang terencana. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di Medan Petisah.

Pembahasan Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah

Berdasarkan hasil penelitian, Locus of Control (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,544 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,987, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti bahwa Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Berdasarkan persamaan regresi, koefisien Locus of Control sebesar 0,313 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Locus of Control akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,313 satuan, dengan asumsi Gaya Hidup dan Literasi Keuangan tetap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Pratama dan Wibowo (2022), yang menjelaskan bahwa Locus of Control berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan kondisi finansial. Individu dengan kecenderungan locus of control internal cenderung meyakini bahwa kondisi keuangan merupakan hasil dari usaha dan keputusan pribadi sehingga lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, Ananda dan Putra (2023) menjelaskan bahwa individu dengan kecenderungan locus of control eksternal lebih mudah mengaitkan kondisi keuangan dengan faktor di luar kendali, seperti keberuntungan atau lingkungan, sehingga dapat menyebabkan kurangnya perencanaan dan pengendalian keuangan.

Menurut argumentasi peneliti, pengaruh positif Locus of Control menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan individu bahwa kondisi keuangannya dapat dikendalikan melalui keputusan dan tindakannya sendiri, semakin baik pula kecenderungannya dalam mengelola keuangan. Generasi Z yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kondisi finansialnya akan lebih terdorong untuk mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan. Hal ini menjadi semakin penting karena Generasi Z memiliki akses yang mudah terhadap berbagai layanan keuangan digital dan transaksi online. Kemudahan tersebut dapat memberikan manfaat apabila disertai kemampuan pengendalian diri, tetapi juga dapat meningkatkan risiko pengeluaran berlebihan apabila individu tidak memiliki kendali yang baik terhadap keputusan finansialnya. Oleh karena itu, Locus of Control menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di Medan Petisah.

Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 3,123 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,987, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z masyarakat Medan Petisah.

Berdasarkan persamaan regresi, koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,246 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,246 satuan, dengan asumsi Gaya Hidup dan Locus of Control tetap.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial secara lebih rasional. Hasil penelitian ini juga mendukung Yuliani dan Saputra (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting bagi Generasi Z dalam menghadapi semakin kompleksnya produk dan layanan keuangan di era digital. Selain itu, Firmansyah dan Dewi (2024) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang terarah, seperti konsumsi berlebihan dan minimnya perencanaan masa depan.

Menurut argumentasi peneliti, pengaruh positif Literasi Keuangan menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan menjadi salah satu dasar bagi Generasi Z dalam mengambil keputusan finansial. Individu yang memahami konsep pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, risiko, serta penggunaan produk keuangan akan lebih mampu mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi sebelum mengambil keputusan. Kondisi ini sangat relevan bagi Generasi Z karena perkembangan teknologi membuat transaksi keuangan menjadi semakin mudah dan cepat. Kemudahan dalam menggunakan mobile banking, dompet digital, paylater, serta berbagai layanan keuangan lainnya perlu diimbangi dengan kemampuan memahami manfaat dan risikonya. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki Generasi Z, semakin besar kemungkinan mereka menerapkan perilaku keuangan yang terencana, rasional, dan bertanggung jawab.

Pembahasan Pengaruh Gaya Hidup, Locus of Control, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 28,001, sedangkan Ftabel sebesar 2,70, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, Gaya Hidup (X1), Locus of Control (X2), dan Literasi Keuangan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Generasi Z masyarakat Medan Petisah. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan antara faktor gaya hidup, faktor psikologis, dan kemampuan individu dalam memahami keuangan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,460. Artinya, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Literasi Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Perilaku Keuangan sebesar 46%, sedangkan 54% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model

penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan perilaku keuangan Generasi Z. Dengan kata lain, perubahan perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani gaya hidup, tetapi juga dengan sejauh mana mereka merasa memiliki kendali terhadap kondisi finansial serta seberapa baik pemahaman mereka mengenai keuangan.

Menurut argumentasi peneliti, ketiga variabel tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan. Gaya Hidup berkaitan dengan pola dan prioritas konsumsi, Locus of Control berkaitan dengan keyakinan serta tanggung jawab individu dalam mengendalikan keputusan finansial, sedangkan Literasi Keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan. Generasi Z yang memiliki gaya hidup terarah, locus of control yang baik, dan literasi keuangan yang memadai akan lebih mampu menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, melakukan perencanaan, serta menghindari keputusan finansial yang berisiko.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki koefisien regresi paling besar, yaitu 0,454, dibandingkan Locus of Control sebesar 0,313 dan Literasi Keuangan sebesar 0,246. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model penelitian ini, Gaya Hidup memiliki pengaruh relatif paling besar terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z, meskipun ketiga variabel sama-sama berpengaruh positif dan signifikan. Kondisi tersebut dapat dipahami karena gaya hidup berhubungan secara langsung dengan aktivitas konsumsi sehari-hari. Namun, pengaruh Gaya Hidup yang lebih besar tidak berarti bahwa Locus of Control dan Literasi Keuangan dapat diabaikan. Kedua variabel tersebut tetap diperlukan agar Generasi Z mampu mengendalikan gaya hidup dan mengarahkan keputusan konsumsi sesuai dengan kemampuan serta tujuan finansialnya. Dengan demikian, pembentukan perilaku keuangan yang baik pada Generasi Z di Medan Petisah perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan pola hidup, pengendalian diri, dan kemampuan literasi keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah.
2. *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah.
3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah.
4. Gaya Hidup, *Locus of Control* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Masyarakat Medan Petisah.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang berkaitan dengan perilaku keuangan,

khususnya dengan mempertimbangkan variabel gaya hidup, locus of control, dan literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong pengembangan variabel lain yang relevan guna memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z.

2. Bagi Masyarakat/Generasi Z
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Generasi Z di Kecamatan Medan Petisah mengenai pentingnya pengelolaan gaya hidup, pengendalian diri (locus of control), serta peningkatan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi akademik bagi mahasiswa dan dosen, khususnya di Program Studi S1 Manajemen, dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan perilaku keuangan, gaya hidup, locus of control, dan literasi keuangan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan, serta memperluas objek dan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku keuangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Putra, D. (2023). *Perilaku Keuangan dan Pengambilan Keputusan Finansial*. Yogyakarta: Deepublish.

Andini, R., & Satria, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data*. Yogyakarta: Deepublish.

Fathurrahman, A., & Cahyono, B. (2023). *Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Firmansyah, A., & Dewi, S. (2024). *Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Finansial*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, A., Pratama, R., & Lestari, S. (2023). *Statistik Terapan untuk Penelitian dengan SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.

Hartono, J., & Wibowo. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: BPFE.

Hidayat, T., & Ramadhan, M. (2024). *Psikologi Keuangan dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana.

Kurniawan, D., Nugraha, A., & Putra, Y. (2024). *Analisis Data Statistik dengan SPSS dan Uji Asumsi Klasik*. Bandung: Alfabeta.

Kusuma, H., & Handayani, T. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Pengujian Hipotesis*. Jakarta: Kencana.

Lestari, D., & Prakoso, B. (2024). *Manajemen Keuangan Pribadi dan Perencanaan Masa Depan*. Yogyakarta: Deepublish.

Marzuki. (2023). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Buku Saku Literasi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pratama, A., & Wibowo. (2022). *Manajemen Keuangan dan Pengendalian Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Priyatno, D. (2022). *SPSS 26: Pengolahan Data Terlengkap untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Putri, D., & Nugroho, S. (2022). *Perilaku Konsumen dan Gaya Hidup Modern*. Yogyakarta: Deepublish.

Rahmadhani, S. (2021). *Statistik Inferensial untuk Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). *Manajemen Keuangan Pribadi di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.

Sari, N., & Kurniawan, A. (2024). *Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z*. Jakarta: Kencana.

Setiawan, A. (2022). *Metodologi Penelitian dan Analisis Data*. Bandung: Alfabeta.

Siregar, S. (2024). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanti, R., & Widodo, H. (2023). *Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. Bandung: Alfabeta.

Terimajaya, R., Prakoso, B., & Hidayat, T. (2024). *Analisis Regresi dan Uji Asumsi Klasik dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S., & Anwar, M. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliani, N., & Saputra, R. (2023). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.